PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS AL ISHLAH MAYANG JEMBER
(Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh :

SOFI MADINATUR RIDHO
NIM. 10110262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS AL ISHLAH MAYANG JEMBER
(Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam, S.Pd.I

Diajukan Oleh :

SOFI MADINATUR RIDHO
NIM. 10110262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS AL ISHLAH MAYANG JEMBER
(STUDI KASUS DI MTS AL ISHLAH MAYANG DESA MAYANG KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sofi Madinatur Ridho (10110262)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Juli 2015
Dan Telah Dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Strata atu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia		Tanda Tangan
Ketua Sidang Abdul Aziz, M.Pd NIP 197212182000031002	:	_____
Sekertaris Sidang Dr. H. Abdul Bashith. M. Si. NIP 197610022003121003	:	_____
Pembimbing Dr. H. Abdul Bashith. M. Si. NIP 197610022003121003	:	_____
Penguji Utama Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA NIP 197208062000031001	:	_____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP: 196504031998031 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS AL ISHLAH JEMBER
(Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Oleh :

SOFI MADINATUR RIDHO
NIM. 10110262

Telah Disetujui

Pada Tanggal 16 juni 2015

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H.Abdul Bashith. M. Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati yang teramat dalam
serta ke ta'dhziman senantiasa mengarungi buah karya yang sederhana
ini, sebagai salah satu kesungguhanku dalam meraih cita-cita,
karya sederhana ini kupersembahkan kepada

Ayahku KH. Hasan Badri dan Ibuku Tercinta Hj. Wasiah
yang senantiasa selalu mencurahkan do'a restunya yang melegakan
kedahagaan intelektual putra-putranya,
yang penuh tetesan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa,
dan kasih sayang yang mengalir tiada henti.
Abi wa Ummi kalian adalah motivasi bagiku

Dan teruntuk almarhum Kakekku Bapak Abdul Azis yang tiada henti-
hentinya mencurahkan doanya dan selalu menghatamkan al qur an
demi kelulusanku semoga engkau tenang di alam sana. dan sahabat-
sahabatku tercinta, Idzul Dzukfli, Atok, Fahmi Robith Mas Fajar
Brewok, Mbah, Arief, Hanifah Nur A'yun, Abdurrahman, Sinal, Ayik,
Adit, Islahul Akbar, Bagus, dan semua yang telah membantu
selesainya karya sederhana ini,
tanpa kalian karya sederhana ini tidak akan terwujud.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya

Kepada kita semua. Amien

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia[1].

[11] DEPAG RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Semarang: CV Toha Putra, 1989) Hlm 362

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Abdul Bashith. M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING Malang, 2015

Hal : Skripsi SOFI MADINATUR RIDHO

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun

Nama	:	SOFI MADINATUR RIDHO
NIM	:	10110262
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang Jember (Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

Tehnik Penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. H. Adul Bashith, M. S.i
NIP. 197610022003121003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2015

SOFI MADINATUR RIDHO

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang serta ucapan Alhamdulillahhirobbil'alamin, akhirnya dengan seizin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTS AL ISHLAH MAYANG JEMBER" (Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)"** sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahku (KH Hasan Badri), dan Ibu (Hj. Wasi'ah) yang dengan ketulusan hati membesarkan, mendidik, merawat, dan senantiasa mencurahkan segalanya, baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Serta Kakakku dan Mbakku (Siddiqi Laili dan Aini Hidayati) dan keluarga besarku yang tanpa henti memberi hiburan, semangat dan dukungan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Abdul Bashith. M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku dosen wali selama kuliah yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Husein Asnawi, selaku kepala sekolah MTs Al Ishlah Mayang Jember
7. Bapak Ansori Selaku Guru MTs Al Ishlah Mayang yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk di wawancarai dan juga beserta guru-guru lainya. Dan bapak Abdul Azis selaku wali murid dari Basuki yang telah sudi untuk di wawancarai serta wali murid yang lainnya,
8. Teman-Teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2010 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 5 tahun ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulis skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 2015

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Al Ishlah Mayang Jember

Lampiran VI : Biodata Penulis

Lampiran VII : Dokumentasi Berupa Foto-Foto

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

F. Penelitian Terdahulu 8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Orang Tua 9

B. Peran Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar siswa 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Orang Tua Sebagai Pendidik 15
2. Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemilihara 16
C. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Pada Anak 17
1. Memberikan Pendidikan Agama 17
2. Memberikan Pendidikan Akhlak 17
3. Memberikan Pendidikan Jasmani 19
4. Memberikan Pendidikan Terhadap Akal 19
5. Memberikan Pendidikan Sosial 20
D. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak 20
1. Tanggung Jawab Moral 22
2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Segi Sosial 23
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Kehadiran Peneliti 43
C. Lokasi Penelitian 44
D. Sumber Data 44
E. Prosedur Pengumpulan Data 45
F. Instrumen Penelitian 46
G. Metode Pengumpulan Data 47
H. Analisis Data 51
I. Pengecekan Keabsahan Data 54
J. Tahap-Tahap Penelitian 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Al Ishlah Mayang Jember 57

1. Letak Geografis 57
2. Sejarah Berdirinya MTs Al Ishlah Mayang Jember 57
3. Tenaga Pengajar MTs Al Ishlah Mayang Jember 58
4. Struktur Organisasi MTs Al Ishlah Mayang Jember 60
5. Data Siswa-Siswi MTs Al Ishlah Mayang Jember……..61

B. Paparan Data Dan Hasil Temuan 64

1. Peran Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Siswa 64
2. Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa 68
3. Aktivitas belajar siswa MTs Al Ishlah Mayang Jember.....73

C. **Temuan Penelitian** 75

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....77

1. Peran Orang Tua Terhadap akivitas belajar siswa 77
2. Peran Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....78

B. Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktvitas Belajar Siswa.....80

C. Hambatan-Hambatan Orang Tua Dalam Membentuk Aktivitas Belajar Siswa 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran.....83

DAFTAR RUJUKAN 84

LAMPIRAN LAMPIRAN ……84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Sofi Madinatur Ridho. 2015. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang (Studi Kasus Di MTs Al Ishlah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember).Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith. M.Si

Kata Kunci : Orang Tua dan Aktivitas Belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan ini ia pertama-tama mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan korati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, di mana ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang Jember, (2) untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa Mts Al Ishlah Mayang Jember, (3) Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Aktivias Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang jember

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang Jember Ialah kurangnya perhatian Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di Karenakan sibuknya bekerja dan kurangnya perhatian Orang Tua dalam aktivitas belar siswa , (2) Peran Orang Tua mengawasi aktivitas belajar pada siswa dengan mengingatkan dan memberikan dorongan untuk rajin belajar, (3) Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Aktivitas Belajar siswa kurangnya pengawasan orang tua dalam aktivitas belajar yang cenderung mengakibatkan siswa pulang sekolah lebih cepat bolos dll.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Sofi Madinatur Ridho. 2015. Role of Parents Against Student Activities MTs Al Ishlah Mayang (Case Study in MTs Al Ishlah Mayang Mayang village Jember District Jember of Mayang) Departament Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah and Teaching, University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor : Dr. H. Abdul Bashith. M.Si

Keywords: Parents and Activity Learning.

The family is the first environment for children. In this environment he first gained influence conscious. The family is the oldest educational institution that is both informal and korati. The birth family as an educational institution since humans exist, where the father and mother in the family as educators and children as educated. The purpose of this study was to: (1) To Know The Role of Parents Against Student Activities MTs Al Ishlah Mayang Jember, (2) to determine the Role of Parents In Oversee Student Activities Mts Al Ishlah Mayang Jember, (3) To Know factor- Supporting and Inhibiting Factors In Establishing Activity Parent Student MTs Al Ishlah Mayang jember.

To achieve the above objective, the study used a qualitative approach with descriptive qualitative research. Key instrument is the researcher himself, and data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, describing data, and draw conclusions.

The results showed that, (1) Role of Parents Against Student Activities MTs Al Ishlah Mayang Jember He is the lack of attention Parents Against Student Activities in because of busy work and lack of attention Parents belar student activities, (2) Role of Parents supervise learning activities on students by reminding and giving encouragement to diligent study, (3) Factors supporting and Activities Learning students lack parental supervision in learning activities that tend to result in faster students home from school, truancy. etc.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستلخص البحث

صفي مدينة الرضى. 2015. دور الوالدين في الأنشطة التعلّم لطلاّب المدرسة الثناوية الإصلاح مايانغ (دراسة حالة في المدرسة الثناوية الإصلاح مايانغ، جمبر). قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمة الرئيسية: الوالدين والأنشطة التعلم. الأسرة هي البيئة الأولى للأطفال. في هذه البيئة، اكتسبوا التوعية الأولى. الأسرة هي أقدم مؤسسة تعليمية طبيعية وغير رسمية. كانت الأسرة كمؤسسة تعليمية منذ البشر موجود، حيث كان الأب والأم في الأسرة كمعلِّمين والأطفال معلَّم.

وكان الغرض من هذه الدراسة: (1) لتحديد دور الوالدين في الأنشطة التعلم الطلاب في المدرسة الثناوية الإصلاح مايانغ جمبر، (2) لتحديد دور الأبان فتشريف الأنشطة التعلم لطلاّب المدرسة الثناوية الإصلاح مايانغ جمبر، (3) لتحديد العوامل الداعمية والمقومية للوالدين في تشكيل الأنشطة التعلم الطلاب في المدرسة الثناوية الإصلاح مايانغ جمبر.

لتحقيق هذه الأهداف المذكورة، أُستُخدِمت منهج الدراسة الكيفية بنوع البحث الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وقد تحلّل البيانات بطريق التحفيض البيانات ليس لها صلة بالموضوع، والتقديم البيانات، والاستئخذ النتائج.

ظهرت النتائج من هذه الدراسة بأن (1) دور الوالدين لأنشطة التعلم الطلاب في المدرسة الثناوية الإصلاح مايانغ جمبر هو نقص الإشراف الوالدين لأنشطة التعلم الطلاب بسبب المشغول الوالدين في العمل ونقص اللإهتمام الوالدين في التعلم الطلاب، (2) دور الوالدين لإشراف الأنشطة التعلم لدى الطلاب من خلال تذكير وإعطاء زخم

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

على الدراسة الجادة، (3) العوامل الداعمية والقاومية نشاط غياب الطلاب للإشراف الآباء في أنشطة التعلم التي تميل إلى يسفر الطلاب أسرع الوطن من التغيب عن المدارس الخ.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pasti berusaha mengajarkan disiplin kepada anak– anaknya dengan menanamkan perilaku yang di anggap baik dan menghindarkan perilaku yang di anggap tidak baik. Hal ini akan memang akan lebih mudah dilakukan jika anak sebagai individu mematuhi kemauan orang tuanya, Namun demikian, tujuan utama dari peran orang tua bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek,sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin tidak hanya didasarkan hanya kepada kepatuhan otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakikat dari peran orang tua.

Pada dasarnya seorang anak sejak lahir sampai dewasa tidak lepas dari kegiatan belajar, manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik agar menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Hal ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memang sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup. Proses belajar mengajar tidaklah berlaku dengan baik, maka dari itu untuk menghindari adanya hambatan-hambatannya diperlukan peran serta orang tua untuk mengontrol ataupun memberikan pengarahan dan bimbingan pada anak di rumah.

Orang tua adalah orang yang pertama kali oleh anak dalam lingkungan kelurga, maka bimbingan arahan, dan mengontrol aktivitas sehari-harinya harus diberikan kepada anak. Anak merupakan karunia Allah SWT. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas yang harus di emban oleh orang tua merawat, dan mendidik mereka sebaik-baiknya agar nantinya anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa. Adapun komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu; orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dalam pendidikan formal, belajar mengajar lebih menekankan pada terciptanya hasil belajar yang baik pada diri siswa murid . Sedang dalam pendidikan informal yaitu di rumah keluarga lebih menekankan aktivitas belajar dan kedisiplinan belajar anak-anaknya.

Peran orang tua dalam disiplin belajar seorang anak tidak dapat lepas begitu saja dengan apa yang telah didapatinya dari keluarga, jika pada dasarnya seorang anak memiliki suatu pembawaan yang baik, akan tetapi tidak di dukung oleh lingkungan yang baik pula, maka pembawaan anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Begitu pula sebaliknya, seorang anak yang memiliki pembawaan yang kurang baik, namun di tunjang oleh lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tumbuh dengan pembawaan yang baik pula yang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka jelaslah baik dan buruk pribadi seorang anak itu juga di tentukan oleh faktor lingkungannya.[1]

Peran dan bimbingan orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Ayah maupun ibu keduanya adalah pengasuh dan pendidik utama bagi anak dalam lingkungan keluarga baik dari segi biologis dan psikologis. Baik buruknya anak sangat erat kaitanya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Untuk menapai keberhasilan dalam belajar diperlukan adanya faktor pendukung yaitu adanya peraturan untuk membuat anak menjadi disiplin dengan tujuan mengajarkan mengendalikan diri dengan sebaik-baiknya. Menghormati dan mematuhi otoritas, namun dalam hal ini jenjang pendidikan dan pekerjaan orang tua juga menentukan kedisiplinan bagi anak-anaknya. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Maka dari itu perlu adanya bantuan dari seseorang yang bisa membantu tugas dari orangtua untuk membantu pendidikan untuk anak-anaknya, terutama dalam mengajarka berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang yang pengembangannya untuk kepentingan manusia. Yang di maksud disini adalah; sekolah dan lembaga pendidikan yang ada di luar rumah. Maka dari hal tersebut kebutuhan-kebutuhan tersebut seyogjanya dapat dipenuhi anak dalam suatu lingkungan yang meransang seluruh aspek perkembangan anak sehingga sesibuk apapun orang tua akibat pekerjaan,

[1] Sri Harini, Aba Firdaus Al-Halwani. *Mendidik Anak* (Yogyakarta; Kreasi Wacana 2003). Hlm 14-15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

organisasi, ataupun kegiatan lainnya harus memberikan kesempatan kepada anak-anaknya. Maka dalam usaha. Mendidik anak harus diperhatikan adanya harus diperhatikan adanya peran aktif dari anak itu sendiri.

Agar hubungan antara orang tua dan anak dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peran orang dalam aktivitas belajar sangat perlu untuk di laksanakanan dengan baik, peran orang tua sangat lah penting sebagai top manajemen, memerhatikan situasi dan kondisi yang memunkinkan, sikap dan perbuatan yang di lakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus di pertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga.

Maka dari sinilah yang menjadi faktor penulis menginginkan untuk meneliti tentang "Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang Kabupaten Jember." adalah Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Mengajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang, Keberhasilan dalam belajar tergantung bagaimana peranan orang tua dalam memberikan dorongan atau semangat agar lebih giat dalam belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dari itu perlu diambil rumusan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar kemana-mana, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membentuk Aktivitas Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang Jember ?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang Jember ?
3. Bagaimana Sajakah Faktor-Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk aktivitas belajar di MTs Al-Ishlah Mayang Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Membentuk Aktivitas Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang Jember ?
2. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa Dan Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Aktivitas Belajar Siswa MTs Al-ishlah Mayang Jember ?
3. Bagaimana Menanggulangi Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Aktivitas Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang Jember

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat yaitu:

1. Dari Segi Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para mahasiswa dan dapat memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam membentuk aktivitas belajar siswa Mts Al-ishlah Mayang Jember

2. Dari Segi Praktis

   Ada beberapa manfaat di lihat dari segi praktis yaitu

   a. Bagi Mahasiswa di harapkan dapat memberikan kontribusi tentang tata cara meningkatkan akhlak remaja
   b. Bagi Orang Tua diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan akhlak remaja
   c. Bagi Masyarakat di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi terkait dengan tata cara meningkatkan akhlak remaja

E. Definisi Istilah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Peran — Suatu fungsi atau kedudukan yang secara implisit dan eksplisit yang melekat pada diri sesorang.[2]
2. Orang tua — Adalah sebuah komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu, dan merupakan dari hasil dari sebuah ikatan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Aktifitas Belajar — Segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa perubahan pengetahuan

F. Penelitian Terdahulu

[2] Diana mutiah *psikologi bermain anak usia dini* Jakarta kencana 2010 hal 86-87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti menemukan penelitian mengenai pesantren dan berikut adalah beberapa penelitian tersebut

1. Nimas Wahyu Ningtyas 2009, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitiannya yang berjudul " Peranan Orang tua Dalam Membentuk Disiplin Belajar Anak Di SD Randu Agung IV Gresik ". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Belajar Anak, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menitik beratkan pada disiplin belajar anak.
2. Qurrati A'yuni, 2013, penelitiannya yang berjudul "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang". Penelitian ini lebih menitik beratkan pada Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, karena peneliti lebih menitik beratkan kepada Peran Orang tua dalam aktivitas belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Orang Tua

Menurut pandangan sosiologis, orang tua dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.[3] Sedangkan menurut Solaeman dalam bukunya Muhammad Shohib dalam pengertian psikologis mengatakan bahwa:

> Orang tua adalah sekumpulan orang adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama yang mana masing masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling terjadi mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.Sedangkan dalam pengertian pedagogis, orang tua adalah satu persekutuan hidup yang di jalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perselisihan peran dan fungsi sebagai orang tua.[4]

Penegrtian orang tua menurut A. Sadali Dkk. Adalah suatu sistem kehidupan masyarakat terkecil dan dibatasi oleh adanya keturunan (nasab).

[3] Jalaluddin Rahmad Dan Muhtar Ganda admadja, *keluarga muslim dalam masyarakat modern*, (bandung: rosakarya. 1993) hal 20
[4] Moh Shohib, *pola asuh orang tua*, (Jakarta: rineka cipta, 1998) Hal. 17-18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ini menunjukkan bahwa orang tua hanya terbatas pada ayah, dan ibu beda hal nya dengan semuanya dikumpulkan menjadi satu yakni, Ayah, Ibu, Kakek dan Nenek maka itu bukan dinamakan Orang Tua, bahkan jika satu kesatuan tersebut berkumpul maka akan dinamkan keluarga. [5]

Orang tua dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang di miliki oleh manusia sebagai mahluk sosial terkecil yang di miliki oleh manusia sebagai mahluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan di tandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, dan melindungi, merawat, dll; sedangkan inti dari Orang Tua adalah Ayah, Ibu dan Anak. [6]

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat di simpulkan bahwasannya keluarga itu ada dua, yakni keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Sedangkan keluarga besar itu terdiri dari Ayah, Ibu, Anak, Kakek, Nenek, dan sebagainya. [7] Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perawinan yang sah. Dalam keluarga inilah interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.[8] Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memgang peranan dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan

[5] Ali Sadali Dkk, *islam untuk disiplin ilmu pendidikan*, (Jakarta: bulan bintang, 1987) Hlm 181.
[6] Muhaimin Dan Abdul Mudjib, *pemikiran pendidikan islam* (bandung trigenda karya 1993) Hlm 289.
[7] Jalaluddin Rahmad dan muhtar Ganda atmadja, op cit
[8] Nur uhbuyati, *ilmu pendidikan islam* (pustaka setia, bandung, 1997), hlm 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk di tumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti penting bagi anak, karena anak akan merasa di perhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayangnya terhadap anak, maka anak akan merasakan bahwa kehadiran diriya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit di atur , mudah memberontak, dan sikap negetif lainnya.

Dalam pendidikan keluraga juga harus di perhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih lebihan dan jangan kurang. Oleh karena itu keluarga juga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayangyang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau keluarga tidak memberikan dan tidak mendidik anak akhirna anak akan terjerumus pada lembah kenistaan, maka orang tua juga akan menerima akibatnya di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsanan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam. Apabila dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran agama islam. Seharusnya pendidikan agama itu berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman merupakan mendasar bagi pendidikan yang benar, karena akan mencapai akhlak yang mulia.[9]

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan antegritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan.

Dalam keadaan apapun, kondisi anak harus diterima apa adanya, dengan rasa syukur kepada tuhan dan menjalankan amanatnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, anak adalah amanat yang harus dipertanggung jawabkan nantiya. Oleh karena itu, mendidik anak dalam setiap aspek menjadi sangat menentukan masa depannya. Cara mendidik orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya dalam menghadapi tantangan eksternal dalam dirinya yang sangat kompleks dan global.

[9] Fadlil Al Jamali, *Menerabas Krisis Dunia Islam* (Jakarta : Golden Terayon Pres, 1998) Hlm 44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah pertama dalam mendidik anak adalah meyakini bahwa anaknya adalah anak genius, anak yang mempunyai banyak kelebihan dahsyat yang tidak ada pada anak lain.dengan demikian, orang tua tertantang untuk menggali dan menemukan kelebihan anaknya untuk di munculkan di permukaan dan dikembangkan secara maksimal menjadi potensi hebat di masa depan.

Keyakinan bahwa setiap anak adalah modal berharga untuk menumbuhkan semnagat orang tua dalam mendidik anak. Dengan keyakinan ini, orang tua akan mencurahkan segala cara dan upaya dan kekuatan untuk membekali anaknya sesuatu yang mempunyai manfaar jangka panjang, sebuah investasi hidup yang akan di panen kelak.

Alhasil, keluarga besar adalah tempat berpijak seorang anak dalam mengukir cerita hidupnya. Kondisi dan situasi yang ada pada keluarga besarnya yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua orang tua, sebagai pengendali sebuah keluarga besar, mempunyai tanggung jawab agung dan suci dalam mengarahkan keluarga besar menuju pantai kemakmuran, kejayaan, kesuksesan, dan kebahagian lahir batin.

Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan, keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Karena, sejak awal munculnya peradaban sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.

Peran orang tua bagi pendidikan anak, menurut Idris dan Jamal (1992) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, maka anaknya menunjukkan peningkatan hasil belajarnya, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anaknya untuk belajar sampai di perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga. (Nces 1998, Daughetti dan Kurosoka: 2002).

Beberapa pola asuh dari orang tua atau pendidik yang dapat mempengaruhi kreativitas anak antara lain[10] :

a. Lingkungan Fisik
b. Lingkungan Sosial
c. pendidikan Eksternal Dan Internal
d. Dialog
e. Suasana Psikologis
f. Sosial Budaya
g. Perilaku Orang Tua Atau Pendidik

[10] Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak anak genius* (Yogyakarta : Cetakan Pertama 2009) Hlm 79-82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Control

i. Menentukan Nilai Moral

B. Peran Orang Tua dalam Aktivitas Belajar

Fungsi keluarga terwujud langsung diberikan allah sendiri sebagaimana yang tergambar dalm firman-nya sebagai berikut

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya ; 6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At. Tahriim: 6) [11]

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam bukunya H. Arifin Al-Ghozali berpendapat sebagai berikut : melatih anak-anak adalah suatu hal-yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat dari orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang di condongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajari tentang kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia dan akhirat, serta ayah dan para pendidik-pendidik turut mendapat bagian pahala.

[11] Al-Qur"an dan Terjemah Juz 1 s/d 15 Toko Kitab Mubarrokah Thoyyibah Hlm 560

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan, orang tua juga mempunyai pula tugas dan kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materilnya yaitu nafkah. Kekuasaan ini kecuali didasarkan oleh Al-qur'an

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُواْ عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُوْلَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُواْ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُواْ بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ ۝٦

Artinya : 6. Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya " (Q.S. Ath Thalaq : 6) [12]

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajinban dan paling wajib. Sholat

[12] Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah kewajiban, akan tetapi peyucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih baik, begitupun dengan pendidikan anak tanpa pengawasan orang tua dan perannya maka anak akan malas-malasan untuk belajar.[13]

Dari sini keluarga adalah peletak dasar pertama dari proses pendidikan anak manusia. Berkat ikatan darah (hubungan kodrati) antara anak dan orang tua, yang didasari kasih sayang serta dorongan naruillah untuk melindungi anaknya, orang tua paling pertama dan paling utma bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu hubungan orang tua dan anak secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Maka orang tua menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya, serta wajib mendidik anak-anaknya.

C. Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan pada Anak

1. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatikan sepenuhnya oleh pendidik yaitu keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan

[13] Hasan Mazahiri, *pintar mendidik anak* (Jakarta; Lentera , 2001) Hlm, 240

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama dan pengetahuan islam sesuai dengan perkembangannya. Selain itu juga di perlukan tambahan bagi anak

pendidikan di luar atau pendidikan non formal seperti TPQ atau privat mengaji. Karena yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian iman kepada Malaikat, iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Iman kepada Rasul-Rasulnya, Serta hari akhir dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah.

Pendidikan dan aspek-aspek spiritual adalah termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian sepenuhnya oleh pendidik yaitu keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan islamsesuai dengan perkembangannya. Selain itu juga diperlukan tambahan bagi anak pendidikan diluar atau pendidikan formal seperti TPQ atau les privat mengaji. Karena yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, Maliakat, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, serta Hari Akhir dan kepercayaan bahwa semua perbuatan bahwa manusia selalu dibawah pegawasan Allah.

2. Memberikan Pendidikan Akhlak

Memberikan pendidikan sangatlah berkaitan dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran Agama. Jadi orang tua harus mendidik akhlak dan jiwa anaknya dengan menanamkan rasa fadhilah dan keutamaannya, serta membiasakan dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan si anak untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Kiranya tidak diragukan lagi apabila keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagaman anak. Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah SWT niscaya anak akan memiliki kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan keuliaan.

3. Memberikan Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya. Karena pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasamani disini adalah pendidikan yang berhuungan dan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak.

4. Memberikan Pendidikan Terhadap Akal

Pendidikan akal tidaklah penting dari aspek pendidikan lain. Pendidikan agama merupakan pembentukan dasar, pendidikan jasmani adalah persiapan, pendidikan moral membentuk Akhlak, sedangkan pendidikan akal untuk penyadaran dan pembudayaan. Yang di maksud

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan pendidikan akal ini adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, tekhnologi modern, atau peradaban, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

5. Meberikan Pendidikan Sosial

Yang di maksud pendidikan sosial disini adalah orang tua memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya dimulai sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam pada masyarakat. Pendidikan sosial merupakan salah satu aspek pendidikan anak dan merupakan aplikasi dari aspek-aspek pendidikan yang telah jelas terdahulu, karena pendidikan sosial sendiri merupakan fenomena tingkah laku yang dapat mendidik anak guna melakukan segala kewajiban sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain secara baik.

D. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk dari pertama pendidikan kehidupan keluarga. Orang tua (Ayah dan Ibu) memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula mempercayainya,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkadang didalam hati anaknya dan jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalinya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih lebih bagi anak yang sudah besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyatan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan bagaimanapun juga keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.[14]

Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal itu merupakan " Fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Berbicara tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak amatlah penting dan berlaku sejak anak masih dalam kandungan hingga tumbuh menjadi manusia yang mampu mengembangkan diri pribadinya. Tanggung

[14] Dzakiah Drajat,Dkk *Ilmu Pendidikan islam*, *Bumi Angkasa*, Jakarta, 1996 Hlm. 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab tersebut terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek moral, aspek intelektual dan aspek sosial.

1. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab orang tua dalam bidang moral merupakan tanggung jawab pendidikan yang erat hubungannya dengan soal budi pekerti dan keimanan dengan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab ini merupakan landasan utama untuk membentuk kepribadian dimasa yang akan datang.

Agar orang tua dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan baik perlu adanya sikap tekun, ulet, sabar dan hati-hati dalam mengarahkan putra-putrinya, Karena pada dasarnya anak merupakan individu yang penuh dengan gejolak, haruslah bersifat dinamis yang selalu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Supaya anak dapat tumbuh berbudi dan berkepribadian menarik hendaknya para orang tua :

a. Memberi suri tauladan yang baik dan benar, sebab anak merupakan mahluk yang suka meniru, lebih-lebih dari perbuatan orang tuanya.
b. Mau dan mampu mengontrol lingkungan pergaulannya.
c. Mau mengatasi bahan bacaan anak, sudah patutkah bacaan-bacaan anak tersebut jika di tinjau dari segi umum atau dalam segi bacaan anak.
d. jangan sekali-kali memberi peluang untuk anak melihat film, gambar-gambar yang bersifat merangsang

b. Tanggung jawab Orang tua dalam Segi Intelektual

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menuntut ilmu merupakan kewajiban semua umat manusia, karena dengan belajar seseorang kan memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu. Agar anak berilmu dan bermoral tinggi sudah selayaknya ia dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan diberi tugas sesuai dengan kemampuan anak. Pada dasarnya pendidikan dimasa kecil akan dating, hal tersebut disebabkan pada masa itu pikiran anak masih jernih, ingatannya sangat kuat dan semngat belajarnya sangat tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahawa anak itu telah berkembang sejak usiamasih dini, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sejak sedini mungkin, agar pendidikan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Segi Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tatakrama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam di masyarakat. Tanggung jawab ini erat kaitannya dengan usaha membekali anak dalam menjalankan dengan segi sosial yang baik dengan dasr-dasar psikis yang mulia. Telah di maklumi bersama bahwa manusia itu di samping berfungsi sebagai mahluk individu yang selalu memntingkan kehidupan pribadinya, juga berfungsi sebagai mahluk sosial ia berkewajiban untuk selalu memperhatikan dan menghormati hak-hak orang lain yang berdasarkan pada rasa kemanusiaan dan persamman hak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai mahluk sosial ia dituntut untuk mengontrol diri pribadinya. Dengan demikian seseorang akan cepat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, dan selanjutnya ia dapat mengadakan pembenahan demi kesuksesan bersama.

Agar cita-cita tersebut terwujud dengan baik kunci keberhasilannya pada dsarnya terletak pada individu-individu itu sendiri. Sebab pada hakikatnya kehidupan masyarakat (Bernegara) itu terbentuk dari adanya kesatuan dan persatuan dari pribadi yang merdeka. Dan jika para individu tersebut tidak bertanggung jawab, akibatnya sudah dapat di duga tata kehidupan tersebut akan tetap sirna.

Dalam uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga ialah lingkungan pertama dan utama anak dimana ia memperoleh pengaruh prestasinya dalam pendidikan sekolah. Keberhasilan belajar anak disekolah tergantung dari upaya orang tua dalam keluarga untuk memberi pengaruh pengarahan kepada anak-anaknya, terutama dalam segi intelektualnya.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dalam semua segi, baik itu segi moral, sosial maupun intelektualnya. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah juga menumbuhkan potensi jasmani dan rohani anak, untuk mendapatkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai keakhlakan, nilai ketertiban, ketentraman dan nilai nilai lainnya. Dalam kegiatan pendidikan atau anak tersebut berlangsung di tiga tempat yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga ini merupakan tempat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berlangsungnya kegiatan yang dapat menolong anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugas sebagai mahluk sosial dan sebagai individu.

Namun harus di ingat bahwa anak sejak lahir tidak menjadi tanggung jawab sekolah. Hal ini berarti anak-anak sudah diserahkan tidak seluruhnya menjadi tanggung jawb sekolah. Sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan di lingkungan di keluarga. Berhasil tidaknya pendidikan anak yang di peroleh dari orang tua atau keluarganya. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar atau potdensi dari pendidikan anak mengenal pendidikan pertama dan utama dalam melatakkan dasar-dasar kepribadian.

Anak merupakan suatu keinginan dan dambaan setiap orang tua yang paling dominan dalam kehidupan berumah tangga. Kehadirn anak dalam rumah tangga merupakan karunia Allah SWT, kepada orang tua supaya di jaga, di pelihara dan beri pelajaran untuk kebahagiaan orang tua itu sendiri. Sebagai pemegang manat dari Allah SWT, orang tua harus sanggup menanamkan pendidikan sebaik mungkin kepada anak melalui kebiasaan latihan-latihan, serta pemahan lain yang di anggap perlu dan menguntungkan bagi perkembangan anak dalam mencapai kematangan baik jasmani dan rohani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Peran Guru Dalam Aktivitas Belajar Siswa

Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang di anggap berguna sehingga harus dilestarikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajan, bagaimanapun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Tekonologi yang konon dapat mempermudah manusia mencari, mendapatkan informasi, danpengetahan, tidak mungkin dapat menggantiperan seorang guru, ada beberapa pera guru dalam proses pembelaran siswa, diantaranya:

Peran seorang guru sebagai deonsrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasamenguasai bahan atau materi pelajara yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembanga dan meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar, diharapkan agar tercipta sisa yang unggul.[15]

F. Pengertian Aktivitas belajar

Dalam menjalankan hidupnya manusia tidak luput dari yang namanya aktifitas, aktifitas secara sadar ataupun tidak aktifitas merupakan hal yang sangat penting, karena tidak ada seorang pun yang hidup tanpa melakukan aktifitas. Apalagi dalam dunia pendidikan seorang siswa yang menuntut ilmu dengan cara belajar maka siswa tersebut harus melakukan aktifitas,

[15]Sunardi Nur Dan Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo, 2002) Hlm 184

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak ada belajar tanpa adanya aktifitas. Oleh karna hal itu di sini penulis akan menyebutkan beberapa aktifitas belajar yang berhubungan dengan erat dengan pendidikan di antaranya, yaitu :

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan fungsi sensoris yang memungkinkan seseorang menangkap stimuli dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati. Pengamatan sebagai suatu fungsi primer dari pada jiwa dan menjadi awal aktifitas intelektual, obyek pengamatan memiliki sifat-sifat keinginan, kesendirian, lokalitet dan bermateri. Subyek dapat mengadakan orientasi terhadap suatu obyek, karna obyek itu dapat ditangkap dengan tidak tergantung kepada adanya saja, namun dapat di pelajari secara langsung [16]

Dalam dunia pendidikan pengamatan merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting. Seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus melakukan pengamatan baik itu ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, berdiskusi dengan teman atau ketika sedang mencari jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapinya.

[16] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. V, Hlm.18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tanggapan

Tanggapan bisa di definisikan sebagai bayangan yang menjadikesan yang di hasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi " isi " kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan uraian ini maka ada macam tanggapan, yaitu :

a. Tanggapan masa lampau yang sering disebut dengan tanggapan ingatan
b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imaginatif
c. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan intisipatif

Tanggapan yang lemah akan secara statistis diam, disebabkan tanggapan yang kuat lebih besar kecenderungannya untk muncul kembali kea lam kesadaran. Kemunculan tanggapan kedalam kesadaran itu menunggu adanya perangsang yang relevan dan dapat bersatu dengan tanggapan yang bersangkutan.[17]

[17] Ibid Hlm 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Fantasi

Fantasi adalah aktifitas belajar imajinier untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan lama yang telah ada, dan tanggapan yang baru itu tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada. Dengan demikian imajinier itu melampaui dunia dan sejarah kegunaan fantasi antara lain :

a. Dengan Fantasi orang dapat memahami dan mengerti sesama manusia serta dapat menghargai kultur orang lain.
b. Orang dapat keluar dari ruang dan waktu, sehingga seseorang dapat memahami hal-hal yang ada dan terjadi di tempat lain dan di waktu yang lain, contohnya dalam mempelajari ilmu dunia dan sejarah.
c. Fantasi dapat memungkinkan seseorang untuk dapat membuat perencanaan untuk di lakukan di masa mendatang. [18]

4. Ingatan

Daya jiwa itu adalah ingatan. Ingatan adalah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian-pengertian dan tanggapan. Ingatan di pengaruhi oleh, sifat perorangan, keadaan di luar nalar kita, keaddan jiwa kita dan umur kita.[19] Dalam kenyataannya, ingatan tidak hanya pasif saja dalam arti hanya menerima dan

[18] Ibid Hlm 26
[19] Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. XII, Hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyampaikan, tetapi juga menimbulkan dan mencari kembali informasi-informasi yang telah lama masuk dalam kesadaran jiwa kita secara aktif, sehingga kita mampu mengatakan, menceritakan dan mendudukan kembali sebagaimana adanya. Mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pecernaan secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktifitas yaitu :

a. Mencamkan, yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan
b. Menyimpan Kesan-Kesan
c. memproduksi Kesan-Kesan

Sifat-sifat dari pada ingatan adalah: cepat, baik, setia, kuat, luas, dan siap. Ingatan dikatakan cepat, apabila dalam mencamkan kesan-kesan tidak dalam mengalami kesulitan. Ingatan dikatan setia, apabila kesan yang dicamkan itu tersimpan baik dan stabil. Ingatan dikatakan kuat, apabila kesan-kesan yang dicamakan itu baik dan stabil. Ingatan dikatan kuat, apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama. Ingatan di katakana luas, apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Ingatan dikatan siap, apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah diperoduksi ke alam bawah kesadaran.[20]

Hubungannya dalam pendidikn proses penerimaan kesan-kesan atau materi pelajaran oleh siswa akan lebih kuat, apabila :

a. Kesan yang diterima dibantu dengan penyuaraan.

[20] Ibid Hlm 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pikiran subyek (siswa) lebih terkonsentrasi pada kesan yang sampai
c. Tekhnik belajar yang di pakai oleh subjek adalah efektif
d. Subyek menggunakan titian ingatan.
e. Struktur bahan dari kesan-kesan yang di sampaikan jelas

5. Pikiran

Pikiran dapat di artikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri kita yang di control oleh akal. Jadi disini akal adalah sebagai kekuatan yang sangat mengendalikan pikiran. Berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pegetahuan yang di peroleh manusia,[21] proses atau jalannya pikiran ada tiga yaitu, pertama, menganilisis ciri-ciri dari sejumlah objek yang sejenis objek tersebut kita perhatikan unsurnya satu demi satu. Misalnya mau membentuk pengertian manusia. Kedua, membandingkan ciri-ciri tersebut untuk di kemukakan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada, mana yang tidak selalu ada, ketiga, mengastabsikan yaitu menyisihkan, membuang ciri-ciri yang tidak hakiki. Menagkap ciri ciri yang hakiki. Pembentuka pendapat meletakkan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat dinyatatakan dalam bahasa disebut kalimat, yang terdiri dari pokok kalimat atau subjek dan sebutan atau predikat. Penarik kesimpulan

[21] Ibid Hlm 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau pembentukan keputusan: keputusan adalah hasil perbuatan akal untuk mendapat pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat yang telah ada. [22]

Setiap keputusan yang kita ambil merupakan hasil pekerjaan akal melalui pikiran, dan setiap keputusan akan mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku, dengan demikian akal atau pikiran dapat dikatan bahwa berpikir manusia sebenarya merupakan proses yang dinamis. Dinamis berpikir itu dimungkinkan oleh pengalaman yang luas, perbedaan bahasa yang kaya yang di dukung oleh pendidikan oleh pendidikan yang baik dan ketajaman dalam berpikir. Maka yang sebaik-baiknya bagi perkembangan akal pikiran dan anak didik.

6. Perhatian

Kata " Perhatian " tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama contohnya pertama, dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya maka perhatian dapat di artikan pemusatan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek, atau contoh kedua, dengan penuh perhatian dia mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang baru itu, maka perhatian itu adalah banyak atau sedikitnya kesadaran yang meneyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut bergantung pada kalimatnya.

Dalam hal perhatian atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yag menyertai aktifitas, maka dibedakan menjadi 2 macam :

[22] Sumadi Suryabrata, *Psikolgi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Perhatian Intensif

b. Perhatian Tidak Intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memeberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua kegiatan aktifitas kedua-duanya diertai oleh perhatian yang intensif. Selain hal itu ternyata makin intensif perhatian yang akan menyertai sesuatu aktifitas maka akan makin sukses aktifitas tersebut.[23]

7. Perasaan

Perasaan adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri. Perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan yang akan timbul kerena mengamati, menganggap, membayangkan, atau mengingat sesuatu,

Perasaan pada anak didik dapat di wujudkan dalam bentuk ekspresi. Ekspresi adalah pernyataan emosi atau perasaan yang dapat diamati oleh orang lain, misalnya tersenyum, tertawa, menangis, murung, tunduk kepala, cemberut dan sebagainya.[24]

[23]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,*…. hal. 13
[24] Ibid hal. 37-39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Kemauan

Kemauan itu bukan keinginan. Orang yang ingin belum tentu mau, dan sebaliknya orang yang mau belum tentu ingin, menurut agustine, kemauan tidak selamanya bebas. Kemauan dapat bekerja, baik secara paksaan maupun dalam bentuk pilihan sendiri. Kemauan yang bebas adalah melakukan yang sesuai dengan keinginan diri sendiri, sedangkan kemauan yang terikat adalah kemauan yang ditimbulkan oelh kondisi kebutuhan yang terbatasi oleh norma sosial ataupun kondisi lingkungan.[25]

G. Pengertian Belajar

Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembanganya, manusia bisa menguasai skill (keterampilan/kemahiran) maupun pengetahuan.

Sesungguhnya kemampuan untuk belajar dan melakukan berbagai upaya uji coba, termasuk kemampuan adaptasi terhadap keadaan sistuasi yang dimiliki manusia maupun hewan. Kemampuan adaptasi inilah yang

[25] Ibid hal. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membantu kedua makhluk tersebut bisa hidup dan berada di muka bumi. Manusia tidak hanya mempelajari bahasa, ilmu pengetahuan, profesi, maupun keahlian tertentu saja, sesungguhnya dia juga mempelajari berbagai macam tradisi, etika moral dan kepribdian. Oleh karena itu belajar memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.urgensi proses belajar telah ditegaskan semenjak diturunkannya ayat pertama dalam al-Qur'an al-Karim ayat tersebut erat kaitannya dengan baca tulis dan belajar Allah SWT berfirman dalam surat al-Alaq ayat 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

. (Q.S. Al-alaq 1-5)[26]

Banyak yang beranggapan, bahwa yang di maksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusu mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, bahwa orang mesti mengumpulkan fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep seperti ini di

[26] Al-Qur'an Dan Terjemahannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pakai banyak orang, maka pada orang itu mesti dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu mesti dipertanyakan, dan apakah orang dengan belajar dengan semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.? Orang yang belajar dengan menggunakan konsep ini menjadikan dirinya layaknya botol kosong yang perlu dituangi air. Apabila air itu di tuangkan sebanyak-banyaknya ke dalam botol kosong, dan dapat dibayangkan, betapa banyaknya yang dapat masuk dan dari sebanyak itu tentunya sesuai daya tampung botolnya..? [27]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki tiga arti yang sangat berkaitan : pertama, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, kedua, belajar berarti berlatih dan ketiga, adalah belajar berarti berubah tingkah laku yang di sebabkan oleh pengalaman. [28] untuk menejelaskan pengertian belajar perlu adanya beberapa definisi oleh karena itu penulis perlu menyebutkan beberapa definisi ysng di kemukakan oleh beberapa ahli :

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru menegaskan, bahwa " belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sanagat fundamental dalam setiap jenis jenjang pendidikan.[29] Menurut Soemanto dalam psikologi pendidikan, menurut James O wittalker, " belajar dapat di definisikan sebagai proses di

[27] Ibid Hlm.103
[28] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*… hal. 17
[29] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,… hal. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui melalui latihan atau pengalaman.[30] Margeth E Bell Greadler dalam bukunya belajar dan membelajarkan, bahwa " belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.[31]

E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja dalam bukunya pengantar psikologi mengemukakakn, bahwa " belajar adalah sesuatu proses usaha atau interaksi yang di lakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman.[32]

Ahmad Mudzakkir dan Joko Sutrisno dalam bukunya psikologi pendidikan, mendefinisikan, bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri sesorang yang mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.[33] Oemar hamalik, dalam bukunya proses belajar mengajar, menyatakan " belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan akan tetapi merupakan sesuatu proses untuk mencapai tujuan. [34]

Maka dengan bersandar pada definsi-definisi di atas, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar,

---

[30] Ibid hlm. 104

[31] Margaret E. Bell Greadler, *Belajar dan Membelajarkan* (Terjemahan), (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1994), Cet. II, hal. 1

[32] E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: PT. Angkasa Bandung, 1989), Hlm. 103

[33] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.34

[34] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), Cet. XI, hal. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia melakukan perbuatan-perbuatan kualitatuf individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah belajar. Kitapun hidup dan bekerja serta melakukan suatu perbuatan menurut perbuatan menurut apa yang kita telah pelajari dan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Akan tetapi belajar itu bukan sekedar pengalaman. belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, maka belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapain tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan sekitar atau dalam keluarganya sendiri. Karena itulah belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

H. Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktifitas Belajar Pada Anak

Dalam Melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat tidak dapat terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya aktifitas belajar pada anak, baik faktor yang mendukung dan maupun yang menghambat pendidikan. Dan faktor ini perlu diperhatikan yang kita usahakan ini dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan faktor ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan faktornya diantaranya ialah :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktifitas belajar Pada anak

Manusia walaupun dilahirkan dalam keadaan yang dimisalkan kertas yang masih bersih tanpa coretan sedikitpun, dengan pembawaan yang berkembang sendiri, tetapi perkembangan tidak akan berkembang postof dalam artian baik kalau tidak melalui proses pendidikan. Karena it pendidikan adalah suatu faktor penting dalam kehidupan manusia akan menjadikan manusia sebagaimana mestinya. Sebaliknya bila tanpa pendidikan dan bimbingan baik dalam jasmani dan rohani yang berupa pendidikan intelek, keagamaan, dan pendidikan sosial maka pendidikan tersebutbelum dapat memenuhi fungsinyasebagai manusia seutuhnya atau sesungguhnya.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan aktifitas belajar bagi anak yaitu :

a. Faktor Tingkat Pendidikan Keluarga

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam ligkungan keluarga dan masyarakat yang syarat dengan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orang tua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam kehidupan keluarga berpendidikan hidup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan agama dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kondisi Perekonimian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan erhatin yang sunggh-sungguh dari berbagai pihak tertama dari pihak orang tua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan dapat memberikan failitas yang diperlukan anak untuk meninjang berjalannya pendidikn yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktek, dan biaya-biaya yang lainya. Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang di perlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soal buku-buku pelajaran.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk tata kehidupan sosial, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang majemuk dari segi suku, agama, perekonomian, dan lain-lainya. Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap. Kesusilaan kemasyarakatan atau dalam pergaulan diluar keluarga, anak memperoleh pendidikan yang berlangsung secara formal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik dari tokoh masyarakat, atau pejabat atau pengusaha atau dari pemimpi agama dan lain sebagainya. [35]

Dari kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang baik pula terhadap segala kegiatan yang menyangkut segala kegiatan aktifitas belajar mislanya : masyarakat yang hidup di lingkungan pesantren, dengan berada di lingkungan pondok pesantren tersebut maka dengan sendirinya kehidupan pendidikan anak-anak berpengaruh juga.

Dari sini secara umum anak dapat memperoleh bimbingan sebagai alternatif orang tua dalam mendidik dengan harapan orang tua dalam mendidik dengan harapan orang tersebut dapat menerima keadaannya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuain terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang agama, bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini.

[35] Drs. Sumadi Suryabrata, *psikologi pendidikan, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 1995) Hlm 249.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peniliti akan melaporkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa di MTs Al-Islah Mayang Jember, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[34]

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Induktif.
5. Makna yang merupakan hal yang esensial[35]

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa di MTs Al-Islah Mayang Jember dan cara maupun strategi apa yang diterapkan, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau

[34] Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 6

[35] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penyusunan Angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), hlm 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.[36]

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Islah Mayang Jember. Peneliti mempunyai beberapa alasan kenapa menjadikan MTs Al-Islah Mayang Jember sebagai tempat penelitian, beberapa alasannya di antaranya adalah (1) Peran Orang Tua yang kurang mendukung belajar siswa (2) sering terjadi perkekalihian antar siswa, terutama siswa kelas dua(3) siswa yang sering pulang sekolah bukan pada waktunya pulang (bolos). (4) jikalau musin panen orang tua lebih mendukung putra-putrinya untuk ke sawah.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.[37]

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitanya dengan aktivitas belajar siswa, seperti: Siswa, Guru dan orang tua

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data Primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi, dimana siswa, guru dan orang tua sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

b) Data Sekunder

[37] *Ibid*. Hlm . 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh sekolah yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah terkait tentang konsep dalam aktivitas belajar siswa

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

1) Sejarah berdirinya MTs Al-Islah Mayang Jember
2) Peta atau denah MTs AL-Islah Mayang Jember
3) Daftar Banyaknya siswa dan tenaga pengajar di MTs Al-Islah Mayang Jember
4) Beberapa dokumen yang relefan dengan Aktivitas belajar Siswa

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relefan dengan fokus masalah yang di teliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrumen atau alat bantu untuk mengumpulkan data,[38] yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki., sehingga peneliti adalah instrumen kunci, yang sekaligus merupakan perencana,

[38] Moh. Nazir, *Op. Ciit.*, Hlm 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berbada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesakkan pandangan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain:

1. Penciptaan Rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan),
2. Pemilihan Informan
3. Pengumpulan Data Melalui Wawancara
4. Pengumpulan Data Melalui Observasi
5. Pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Pencatatan Data Atau Informasi Hasil Pengumpulan Data Bentuk Wawancara Yang Dilakukan Merupakan Wawancara tak terstruktur.[39]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dengan unsur, yaitu:

a. Tidak Ada pengamatan dua orang sama,
b. Pengamatan sebagai proses aktif di mana data yang diambil sebagai data penelitian.[40]

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan mulai tanggal 3 Oktober 2014 sampai selesai. Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini seorang peneliti dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu: perilaku subjek atau sekolah yang diteliti, keadaan sarana dan

[39] Faisal,op.cit., hlm. 53.
[40] Lexy j, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.[41]

Patton dalam bukunya Nasution menjelaskan tentang manfaat pengamatan, diantaranya adalah:[42]

1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi dapat diperoleh pandangan holistik atau menyeluruh.
2) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung berbagai aktifitas yang berkaitan dengan peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadahi sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek

[41] Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm 214
[42] Lexy j. Moleong, op. cit

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terlibat dalam interaksi soasial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang diberikan pada responden telah ditentukan jawabannya.

b. Wawancara Tidak Terstuktur

Wawancara tidak terstuktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. [43]

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti bebas melakukan wawancara dengan responden tanpa dibatasi dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

[43]Iskandar, Op, cit , hlm. 217-218

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat MTs Al-Islah Mayang Jember secara umum, strategi orang tua dalam aktivitas belajar siswa dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Siswa, Guru dan orang tua. agar data atau informasi yang didapat bisa lebih akurat mengenai strategi pengembangan sikap disiplin tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.[44]

Nasution menyatakan "*Dokumentasi terdiri atas tulisan, buku, surat, dokumentasi resmi, dan bahan statistik"*[45]. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal yang

[44] Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV. Ilmu. Hlm 55

[45] Lexy j, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. [46]

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang 1. sejarah berdirinya MTs Al-Islah Mayang Jember, 2. Data banyaknya siswa dan guru MTs Al-Islah Mayang Jember 3. Keadaan fasilitas belajar siswa di MTs Al-Islah Mayang Jember 4. dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

H. Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[47] Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.[48] Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan

[46] Djumhur Dan M. Surya, op.cit, Hlm. 188
[47] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm 103
[48] *Ibid*,. Hlm 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencocokkan data yang diperoleh, disistimatiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah- langkah dalam penganalisisan data, sebagaimana berikut:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

   Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

   Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

2. Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya[49]

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan

[49]Nasution, op.cit. hlm 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.[50] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud Persitent Observation adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.[51] Dalam observasi ini peneliti memulai Observasi dimulai tanggal 1 januari sampai dengan selesai.

2. *Triangulasi*.

Menurut Moleong yang dimaksud Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data itu.[52] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber data dengan cara membandingkan dan

[50] Lexy.J. Moleong. Op.cit. hlm. 173
[51] Ibid. 177
[52] Ibid. 178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

J. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan digunakan oleh seorang peneliti guna untuk mempersiapkan segala sesuatunya, baik itu surat izin untuk masuk lembaga maupun segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Wawancara dengan Siswa
2) Wawancara dengan Guru
3) Wawancara dengan orang tua
4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Al-Islah Mayang Jember

1. Letak Geografis

MTs Al-Islah merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah yang terletak di Jalan Raung No 103 Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan kode pos 68182. MTs Al-Islah sangatlah jauh dari kota, namun sangatlah mudah untuk dijangkau, karena sangat dekat dengan jalan utama juga dekat dengan pasar mayang yang mudah sekali untuk di ingat.

MTs Al-Islah Mayang mendapatkan Akreditasi B sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah, dengan jumlah siswa keseluruhan 117, yang terdiri dari kelas satu berjumlah 36, kelas dua berjumlah 42 dan kelas tiga berjumlah 39, dari tahun ketahun jumlah siswa tidak ada penurunan atau penambahan karena memang tidak jauh dari MTs Al-Islah terdapat juga sebuah lembaga pendidikan sekolah menengan namun tidak berbasiskan islam.

2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Islah Mayang Jember

MTs Al-Islah Mayang Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang berbasiskan islam, lembaga ini di dirikan oleh Kyai H. Mahfudz, beliau merupakan salah satu tokoh agama di tempat tersebut, dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tiga desa mayang, kelayu dan seputih masih belum terdapat sebuah lembaga pendidikan, sehingga Kyai H. Mahfudz berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan MTs AL-Islah Mayang Jember, selain inisiatif dari dirinya juga merupakan desakan dari masyarakat, agar putra putri mereka dapat mengenyam pendidikan di tempat yang tidak terlalu jauh, yaitu di desa Mayang.

Awal mula berdiri pada tahun 1972, yaitu sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, namun karena lulusannya terlalu jauh untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga di dirikanlah MTs Al-Islah sebagai wadah dari lulusan Marasah Ibtidaiyah pada tahun 1983. Madrasah Ibtidaiyah pun berdirinya bertahap, awal kalinya merupakan sebuah pesantren Al-Islah tetapi di dalamnya tidak ada lembaga pendidikan umumnya, hanya sebatas pesantren, atas desakan warga dan Kyai H. Mahfudz lah berdiri sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian di susul dengan berdirinya MTs Al-Islah Mayang jember [53]

[53] Wawancara Dengan Salah Satu Guru Di Madrasah MTs-Al Ishlah Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tanggal 3 oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tenaga Pengajar di MTs Al-Islah Mayang Jember

Berikut Nama-Nama Guru MTs Al-Islah Mayang Jember

NAMA	JABATAN	NIP
Husain Asnawi S.Pd	Kepala sekolah	121235090074090001
M. Irfan Hamim S HI	Wakil Kepala Sekolah	121235090074070002
Shonhaji S Pd	Guru Bahasa Arab, Bahasa Daerah	121235090074120003
Aang Hidayatullah	Guru Matematiaka,	121235090074160004
Yanuar Hadi Nugroho S Si	Waka Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	121235090074160005
Dyah Ratnaningtyas SP	Tata Usaha, Guru Ipa	121235090074020006
Sulis Setiyowati S Pd	Guru PPkn	121235090074080007
Djusrifa S Pd	Ips	121235090074110009
Siti Mulimah	Pengajar Tidak Tetap	121235090074090010
Anshori A Md	Fiqih	121235090074050011
M Sujari S Pd	Bahasa Indonesia	121235090074070012
Siti Aisyah	Pengajar tidak tetap	121235090074110013
R Saiful Bahri	Al-quran Hadis	121235090074040014
Khoiriyah S Sos	Pengajar Tidak Tetap	121235090074240015
Bambang Wahyudi	Penjaskes	121235090074270016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Struktur Organisasi MTs Al-Islah Mayang Jember

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data Siswa-Siswi MTs Al-Ishlah Mayang Jember

Kelas 1

Nomor	L/P	Nama
1	L	Andrean Laviatul Himmah
2	L	Muchlas Abdillah
3	P	Renita Agustin
4	L	Usman Ghozali
5	P	Halimatus sa"diyah
6	L	Robith romadhon
7	P	Istianah savitri
8	P	Luluk
9	P	Novitasari mardiana
10	P	Pujianti
11	L	Abdul rokhim
12	P	Nike siti nur jannag
13	L	Taufiqur rohman
14	P	Ningsiatul hasanah
15	P	Kholisatun nuriya
16	P	Fayuus ainun soleh
17	L	Agus effendi
18	L	Nurul hafifi
19	L	Arik
20	L	Abdur arif effendi
21	P	Lailatu rojannah
22	P	Sherry durrotun nafisah
23	L	Aldi zail rohman
24	P	Olivia dwi h
25	L	Sofian hadi bahtiar
26	P	Septinsah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

27	L	Ali musa
28	L	Mustofa ibrohim
29	L	Rofiqi
30	L	Nuril hakiki
31	P	Nur hafifah
32	P	Santri arlika
33	L	Ahmad mustofa
34	P	Aji santoso

Kelas 2

Nomor	L/P	Nama
1	L	Ahmad ulum
2	L	Daniel prasetyo
3	P	Deby firdaus
4	P	Elisa oktaviana
5	P	Fitria lidia ningsih
6	L	Jefri hadi bahtiar
7	L	Khoirul naim
8	L	Khoirul anam
9	P	Lia ananda
10	P	Lidiatl masruroh
11	L	Moch.farhan
12	L	Fatmawati
13	L	Risatul munawwaroh
14	P	Syafi udin
15	L	Talmizan maghrobi
16	L	Taufiqurrohman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17	L	Sugeng samsul A.
18	L	Ribut bastian
19	L	Risky mauladi
20	P	Rodiyah
21	L	Fiqi triwijaya
22	P	Siti maulinda
23	P	Siti kamilatul H.
24	L	Moch Abdilah w
25	P	Yulie agustin
26	P	Yuyun handayani
27	P	Wiwin adrani
28	L	Ahmad rizal
29	L	Basuki ramat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Siswa

Hal yang paling esensial dalam aktivitas belajar siswa adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tangah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar.

Dalam aktivitas belajar siswa di sekolah tentunya seorang guru mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan sehingga mebutuhkan banyak metode dalam memcahkan berbagai masalah yang ada, berikut hasil wawancara dengan seorang guru dalam aktivitas belajar siswa, wawancara yang di laksanakan pada tanggal 4 Oktober 2014 dengan seorang guru yang bernama Anshori A Md

"sebetulnya kalau metode itu tidak ada, saya pribadi dan setelah bertanya ke teman-teman guru yang lain, tidak memakai metode apa-apa, jadi yaa saya dan guru yang lainnya menggunakan cara sendiri-sendiri, dengan gayana masing-masing guru untuk mengatasi kenakalan siswa, ada yang mengancam nilai, ada yang menyuruh maju ke depan, ada yang di suruh hormat ke bendera, macem-macem pokoknya, cuman kalau yang paling efektif, dari pengalaman saya pribadi, saya bilangn saja, kalau nakal nilai mata pelajaran saya tak jamin dapat jelek, dan dari situ Alhamdulillah siswa itu takut, takut tidak naik kelas atau gimana tapi yang jelas rata-rata siswa manut ketika sudah di bilangin seperti itu" [54]

[54] Wawancara dengan salah seorang guru pengajar MTs Al Ishlah Mayang Bpk, Anshori A Md Tanggal 4 Oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari apa yang telah dijelaskan oleh pak Anshori A Md menunjukkan bahwa tidak ada sebuah metode yang pasti dari pihak guru-guru, untuk mengatasi kenakalan siswa, mereka menggunkaan gaya mereka masing-masing, dan juga tidak ada unsur pemaksaan dari pihak sekolah kepada guru untuk menggunakan metode tertentu dalam mengatasi kenakalan siswa, dari observasi dan pengamatan peneliti pun seperti itu, semenjak peneliti menginjakkan kaki di MTs Al-Islah Mayang Jember, setiap guru mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menangani siswanya, bahkan ada yang berusaha mendatangkan orang tuanya, jikalau siswa sudah terlalu sulit untuk tangani

Dan juga dari pengamatan setelah observasi, pak Anshori A Md merupakan salah satu guru yang paling menjadi panutan, dan dari kebanyakan siswa lebih mudah di atur jika berhadapan dengan beliau, entah itu apa itu karena beliau guru mata pelajaran fiqih, yairu salah satu mata pelajaran agama atau memang dari kepribadian beliau yang karismatik dan juga beliau termasuk guru senior di MTs Al-Islam Mayang Jember.

berikut hasil wawancara dengan pak Anshori A Md terkait dengan proses belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2014

“ketika minat belajar siswa kurang, maka wajib hukumnya untuk guru melakukan pendekatan secara personal, karena kebanyakan jika seorang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa belajarnya kurang, maka tidak lepas dari yang namanya peran orang atau faktor-faktor yang lain, yang mempengaruhinya, maka dari itu, seorang guru harus tau, permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa, sehingga memudahkan guru untuk menekankan atau memberi masukan terhadap siswa untuk lebih aktiv belajar, ada juga metode yang saya gunakan, ketika minta belajar siswa kurang, atau katakanlah nilainya jelek, maka siswa yang seperti itu wajib hukumnya duduk di bangku terdepan, duduk sebangku dengan siswa yang nilainya baik"

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran seorang guru dalam aktivitas belajar siswa, terutama bagi siswa yang nilainya jelek, atau nakal, cuman dari hasil wawancara tersebut tidak dijelaskan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan seorang anak, hanya saja seorang guru di anjurkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.

Berikut juga hasil wawancara yang laksanakan pada tanggal 7 Oktober 2014, dengan kepala sekolah yaitu Husain Asnawi S.Pd

"orang tua siswa sini itu kurang peduli dengan pendidikan anaknya mas, kebanyakan dari mereka di sibuk kan dengan pekerjaannya, apalagi sekarang ini, yang saya tau saat saatnya panen tembakau, kalau sudah seperti ini, sudah wajar kalau banyak siswa tidak masuk sekolah, karena memang sebagian dari mereka membantu orang tuanya, dan yang saya herankan lagi, orang tua mereka justru lebih mendukung mereka untuk pergi ke sawah daripada masuk sekolah, dulu saya pribadi sebagai kepala sekolah sudah pernah mendatangkan para wali murid, untuk membahas masalah anak-anak mereka yang sering tidak masuk sekolah ketika masa panen tiba, ternyata mengejutkan sekali ketika para wali murid minta ijin untuk anaknya tidak masuk sekolah ketika panen tiba, ini kan aneh sekali" [55]

[55] Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs-Al IShlah Mayang Jember Tanggal 7 Oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Al-Islah Mayang Jember, sangat mengejutkan sekali ternyata orang tua siswa lebih mendukung putranya untuk membantu mereka di sawah, dan pihak sekolah pun juga telah berperan aktiv dalam mendekati para orang tua, agar putra putri mereka aktifitas di sekolah.

Berikut juga hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksakan pada tanggal 7 Oktober 2014,

> "kebanyakan para guru mengeluh banyaknya siswa yang bolos, atau pulang terlebih dahulu sebelum waktunya pulang, itupun mereka pulang dengan menaiki pagar dan lewat sungai, masalah kenakalan siswa lainnya yang di keluhkan oleh para guru, biasanya siswa sering bertengkar di kelas, menurut beberapa guru, siswa seolah olah ingin menunjukkan kehebatannya kepada siswa yang lainnya" [56]

Itulah beberapa keluhan yang di ungkapkan oleh para guru kepada kepala sekolah, yang di antaranya adalah, siswa bolos, suka berkelahi dan lain sebagainya., selain melakukan wawancarapeeliti juga melakukan observasi, dari pantauan peneliti selama observasi, pernyataan dari kepala sekolah memanglah benar adanya, banyak murid yang bolos sekolah ketika jam istirahat, mereka pulang terlebih dahulu dengan menaiki pagar sekolah, bahka adapula yang terlihat berkelahi di belakang sekolah.

Terkait masalah dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa, peneliti mengaati bahwa tidak semua orang tua siswa mendukung putranya untuk bekerja di sawah ketika panen tiba, yang mendukung putranya untuk

[56] Ibid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bekerja hanya segelintiran saja, sebagian besar dari mereka lebih mendukung putranya untuk belajar di sekolah, walaupun justru dari siswa itu sendiri yang lebih memilih bolos guna untuk membantu orang tuanya.

2. **Peran Orang Tua dalam mengawasi Aktivitas Belajar Siswa**

Orang tua atau keluarga merupakan pendidik yang peling utama, karena disanalah seorang anak pertama kali mengenal banyak hal, termasuk dari mereka belajar berbicara dan berjalan, namun ketika seorang anak sudah beranjak dewasa bukan berarti peran orang tua sudah berakhir, walau bagaimanapun orang tua harus tetap mengawasinya sampai mereka sudah berkeluarga.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang di laksankan pada tanggal 10 Oktober 2014, wawancaraa ini di ambil ketika berada di sawah, dengan orang tua siswa yang bernama pak Abdul Aziz, berikut hasil wawancaranya

"iya mas, anak saya tak suruh ke sawah, buat bantu-bantu, karena kalau nanti saya menyuruh orang, biayayanya mahal, hasilnya nanti sedikit kalau terlalu banyak minta ke orang lain"

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut, ternyata sinkron dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, orang tua siswa mengungkapkan bahwa, jika perkerjaannya terlalu banyak minta tolong kepada orang lain, maka hasilnya sedikit

Berikut hasil wawancara dengan pak Abdul Aziz tanggal 10 Oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"ya biasa aja mas, karena biasanya kalau pulang pagi, kata anak saya ada rapat para guru-guru, jadi yaa saya biarkan saja, tapi terkadang saya curiga juga kalau sering pulang pagi, tapi alasan anak saya berbeda beda setiap dia puang pagi, tapi yaa saya juga tidak begitu sering tanyak masalah sekolah anak saya mas, karena saya sendiri juga tidak tau menau masalah sekolah anak mas, saya dulu lulusan SD cuman mas, habis itu langsung kerja, mau sekolah lagi tapi tidak ada biayaya mas" [57]

Dari hasil wawancara tersebut, alasan yang di ungkapkan oleh bapak Abdul Aziz adalah karena beliau sendiri dulunya hanaya pernah mengenyam pendidikan sekolah dasar, sehingga tidak tau menanu masalah pendidian anaknya, hanya saja terkadang beliau bertanya kepada anaknya, kepapa kog serig sekali pulang lebih awal, dari situ dari beliau tidak ada tanggapan yang serius, hanya sekedar bertanya saja.

Berikut hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2014, dengan bapak Abdul Aziz

"waduh, tidak pernah mas, sampean tau sendiri, saya siangnya kerja di sawah, kerja berat ini mas, jadi kalau malam hari tidak sempat untuk melihat anak belajar atau tidak, paling cuman kalau sehabis mahrib menyuruhnya ikut ngaji di musholla"

Dari apa yang di sampaikan oleh pak Abdul Aziz, ternyata masalah aktivitas belajar siswa, beliau kurang memperhatikan, namun bukan dari keinginan pribadi melainkan dari perkerjaannya ketika di siang hari yang sangat melelahkan, sehingga berimbas pada malam harinya terlalu

[57] Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid MTs-Al Ishlah Mayang Jember Bapak Abdul Azis Tanggal 10 oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelelahan, dan tidak sempat untuk mengawasi putraya belajar, hanya saja menyempatkan diri untuk menuntut anak ikut mengaji di musholla.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa, yaitu bapak Hasan Badri yang juga berprofesi sebagai seorang petani pada tanggal 11 Oktober 2014,

> "memang benar mas, anak saya sering membantu ke sawah, cuman kalau tidak masuk sekolah itu tidak, walau bagaimanapun saya ingin anak saya rajin ke sekolah, biar tidak kayak bapaknya mas, hanya seorang petani, yaa syukur syukur kalau nantinya bisa jadi pejabat, tapi yaa ada juga mas orang-orang yang ngajak anak ke sekolah, padahal waktnya sekolah, kayak pak karim, pak rohim dan lain-lain"[58]

Ternyata tidak semua orang tua menuntut putranya untuk ikut membantunya di sawah, ada sebagian dari mereka yang masih peduli terhadap pendidikan putranya, termasuk pak Hasan, yang selalu mengawasi putranya dalam hal pendidikannya, apa yang disampaikan oleh pak hasan ternyata beliau masih menaruh harapan yang sangat besar terhadap putranya, seperti apa yang di sampaikan oleh pak Hasan, syukur-syukur kalau nantinya bisa jadi pejabat

Berikut juga hasil wawancara dengan pak Hasan Badri pada tanggal 11 Oktober 2014

> "kalau menyuruh anak belajar itu sudah kewajiban orang tua mas, bahkan anak saya tanpa di suruh pun tiap malam belajar, kecuali malam minggu, saya kasi kebebasan, saya itu dekat dengan anak mas, terkadang anak saya itu cerita cerita masalah sekolahnya mas, jadi yaa saya bisa samba menasehatinya"

[58] Wawancara Dengan Salah Wali Murid MTs Al Ishlah Mayang Bapak Hasan Badri tanggal 11 Oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari apa yang di ungkapkan oleh bapak Hasan ternyata berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah atau pak Abdul Aziz, pak Hasan adalah orang tua yang peduli tehadapnya pendidikan anaknya, bahkan beliau sangat dekat sekali dengan putranya, yang bernama Rahmad Affandi, bahkan menurut penuturan beliau, putranya sering bercerita masalah sekolahnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hanifah, seorang pedagang sayur di pasar Mayang Jember, pada tanggal 12 Oktober 2014.

"kalau anak saya itu malas sekali belajar mas, kesukaannya cuman ngutek ngutek motornya tiap hari, di suruh belajar mana mau, sekolah saja sering bolos kata pak gurunya, di suruh bantu jual sayur malu katanya mas, repot anak zaman sekarang mas, sulit di atur"[59]

Dari penjelasan ibu Hanifah, ternyata putra beliau membolos sekolah bukan tuntutan dari beliau untuk membantu di pasar, bahkan menurut ibu Hanifah, putranya lebih suka bermain sepeda motor daripada belajar, ibu hanifah sendiri mengalami kesulitan dalam mengatur putranya, karena menurut beliau mengatur anak zaman sekarang sangatlah sulit.

"terkadang saya marahin mas, bahkan dulu sempat saya pukul, karena saya malu mas sama pak gurunya, di panggil kesekolah, apalagi saya kenal dengan pak gurunya, eh anak saya malah minggat kerumah neneknya, tapi setelah beberapa hari pulang langsung minta uang"

[59] Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid MTs-Al Ishlah Mayang Jember Ibu Hanifah Tanggal 12 Oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan ibu Hanifah, ternyata beliau pribadi perhatian dengan akvitas belajar putranya. Hanya saja putra beliau yang sulit untuk di atur, bahkan dari penuturan ibu Hanifah, putranya sempat minggat dari tumahnya, karena beliau marahi dan di pukul.

Dari pantauan peneliti ketika menggunakan teknik observasi, dari hasil yang di dapat, sebagian dari orang tua siswa memang lebih mendukung putra purinya untuk memabntu mereka di sawah, karena kondisi ekonomi mereka yang menengah kebawah, sementara dari kalangan menengah ke atas justru lebih mendukung siswanya untuk sekolah, hanya saja mereka yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas justru tidak memonitoring puratnya, apakah sudah belajar atau tidak ketima malam hari, karena keterbatasan waktu orang tua dengan banyaknya pekerjaan dan tidak sempat memberikan bimbingan di rumah arena faktor keelas.

Dan saat observasi juga ditemukan kemauan orang tua siswa yang saling bertentangan, walaupun kondisi keluarga yang memprihatinkan justru pihak orang tua lebih mendukung sepenuhnya untuk terus belajar, dari kalangan yang mampu justru melupakan kewajibannya untuk membimbing putranya karena faktor pekerjaanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Aktivitas Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang Jember

Setelah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa guru dan juga beberapa orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa murid untuk di jadikan sebuah sample agar lebih valid. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Al-Islah Mayang Jember, yaitu dengan syafiuddin, tanggal 13 oktober 2014

"jarang pak, orang tua saya sibuk pokoknya orang tua saya Cuma sibuk sama kerjanya. Paling ya cuma bilang kamu yang rajin belajarnya jangan malas. Gitu aja pak " [60]

Dari pernyataan salah satu siswa yaitu syafiuddin , ternyata orang tuanya orang tuanya jarang memperhatikan dia, dari penuturunnya, orang tuanya adalah otang tua yang sibuk, cuman dia tidak menjelaskan, apa pekerjaan orang tuanya

Berikut juga hasil wawancara dengan salah satu murid yaitu Basuki Rahmad pada tanggal 13 Oktober 2014,

"kalau belajar tidak pernah pak, paling hanya ngerjakan PR, males pak mau belajar, enakan main dan lihat tv" ya kalau malam kadang ibu juga ngegitin saya pak ada PR atau tidak tapi namanya males ya bilang gak ad gitu aja pak,[61]

[60] Wawancara Dengan Salah Seorang siswa Muhammad Arif Di Mts Al-Ishlah Mayang Jember Tanggal 13 2014

[61] Wawancara Dengan Salah Seorang Siswa Basuki Kurniawan Di MTs Al-Ishlah Mayang Jember Tanggal 13 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari siswa sendiri minat untuk belajar tidak ada, apalagi tidak adanya dorongan dari pihak orang tua, mereka belajar hanya ketika mengerjakan tugas rumah saja, dari apa yang di ungkapkan oleh Basuki, ternyata kendala paling mendasar adalah rasa malas, bahka dia lebih memilih bermain atau hanya sekedar nonton televisi.

Dari hasil observasi peneliti menemukan banyak hal, baik itu dari hasil wawancara dengan siswa yang bersifat tidak formal maupun hasil peninjauan dilapangan dari penuturan warga sekitar, sebagian besar siswa tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, sehingga aktivitas belajar siswa seadanya, tergantung dari kemauan diri mereka, mereka belajar hanya untuk memnuhi tugas sekolah, itupun hanya mereka yang mampu, sebagian besar dari mereka lebih memilih menyontek, menyerahkan kepada teman yang mampu untuk mengerjakannya.

Tidak banyak yang dilakukan siswa kecuali bermain, aktivitas belajar hanya sebatas omong kosong belaka, yang ada hanya sebatas di sekolah saja, dukungan dari orang tua hanya dari mereka para orang tua yang berpendidikan dan peduli akan arti pentingnya pendidikan, itupun tidak mengekang dan memberi kelonggaran pada putranya untuk menghabiskan waktunya dengan bermain daripada aktivitas yang menunjang untuk belajar putra putrinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Temuan penelitian

1. Dari hasil paparan data, peneliti menemukan perbedaan terkait tentang peran orang tua dalam penjelasan kajian teori dengan hasil penelitian, dalam kajian teori di jelaskan bahwa orang tua merupakan elemen yang esensial dalam memegang otoritas kekuasaan dalam sebuah kelurga, dalam hal mengawasi dan memberikan dorongan dan menyemagati dalam aktivitas belajar seorang anak, akan tetapi perlu juga adanya bantuan dan dorongan dari guru masyarakat dan sebagainya untuk mengingatkan seorang anak untuk giat dan rajin belajar.
2. Dalam hasil paparan peneliti menemukan bahwa, sebagian orang tua ada yang menyuruh anak-anaknya untuk membantu bekerja ketika musim panen tiba, yang mana hal ini perlu adanya kesadaran orang tua tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu dan menemukan solusi yang baik bagi orang tua untuk kesadaran putra-putri mereka tentang pentingnya belajar untuk masa depan yang lebih baik.
3. Hambatan-hambatan yang di rasakan kurangnya metode-metode sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa di sekolah untuk membantu siswa dalam aktivitas belajar yang lebih baik. Serta dampak dari kenaikan kebutuhan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terus meningkat sehingga ada sebagian keluarga yang meminta anaknya untuk ikut bekerja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peran orang tua sangatlah penting dalam aktivitas belajar siswa, namun tak lepas dari itu semua, aktivitas belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan murid itu sendiri, maka dari itu untuk memacu motivasi belajar siswa, kedua komponen baik itu orang tua ataupun guru, haruslah berperan penuh untuk terus memacu aktivitas belajar siswa, agar meraih prestasi yang baik.

Data mengenai peranan Orang Tua dalam aktivitas belajar siswa telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa yang terdapat dalam kajian teori.

1. Peran Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kajian teori terkait orang tua, Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut penjelasan dalam kajian teori tidak sinkron dengan pernyataan salah satu orang tua yaitu Abdul Aziz yang lebih mendukung putranya untuk bekerja di sawah, dikarenan dengan memperkejakan putranya, akan mengurangi upah untuk pekerja sawahnya, hal tersebut tidak sesuai, karena orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci, mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi, bahkan orang tua harus mendidik anak sejak dini, selain itu orang tua hendaknya membentuk kepribadian moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang

Dari hasil wawancara, tidak semua orang tua mendukung putranya untuk bekerja di sawah, yaitu apa yang disampaikan oleh Hasan Badri, walaupun dirinya sebagai seorang petani, akan tetapi dirinya mengaku mendukung penuh dengan prestasi belajar putranya, hal tersebut sejalan dengan apa yang di paparkan dalam kajian teori bahwa orang tua haruslah mendukung pura putrinya secara penuh.

Dilihat dari aspek guru, sebagai demonstran dalam menunjang aktivitas belajar siswa, rupa-rupanya kurang mendukung, karena selalu menggunakan metode yang sama dalam memberikan pemahaman terhadap siswa, dari hasil observasi juga menunjukkan kurang seriusnya belajar yang datang dari siswa, bahkan inisiatif untuk membantu orang datang dari diri siswa itu sendiri.

2. Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan.

Dalam keadaan apapun, kondisi anak harus diterima apa adanya, dengan rasa syukur kepada tuhan dan menjalankan amanatnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, anak adalah amanat yang harus dipertanggung jawabkan nantiya. Oleh karena itu, mendidik anak dalam setiap aspek menjadi sangat menentukan masa depannya. Cara mendidik tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya dalam menghadapi tantangan eksternal dalam dirinya yang sangat kompleks dan global.

Dalam hal ini, peneliti menemukan sedikit perbedaan dengan apa yang ada dalam kajian teori, karena orang tua kurang memahami bagaimana putranya, mereka lebih di sibukkan dengan pekerjaanya, walaupun justru mereka yang sibuk dengan pekerjaannyalah yang lebih memperhatikan putranya, lalu bagaimana dengan mereka yang tidak terlalu sibuk, mereka orang tua yang hanya bekerja di sawah dan mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar, sehingga memandang pendidikan tidak terlalu penting, imbas dari hal tersebut keacuhannya terhadap proses aktivitas belajar putra putrinya yang cenderung ditinggalkan begitu saja.

Kewajiban bagi orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak yaitu memberikan pendidikan akhlak, pendidikan sosial, pendidikan jasmani dan memberikan pendidikan akal, tentunya dalam hal ini diperlukan orang tua yang memiliki kelebihan dalam memberikan pendidikan pada putra putrinya, dalam diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang tua haruslah memiliki kepribadian yang cerdas jika ingin memberikan pendidikan seperti apa yang ada dalam kajian teori.

Namun kalau melihat dari hasil observasi nyata-nyatanya sulit untuk terealisasikan, karena dari para orang tua, rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan rendah, mereka kurang peduli terhadap dunia pendidikan, hanya sebatas mendukung seadanya pada putra putrinya, mereka memberikan pendidikan terhadap anaknya apa adanya sesuai dengan apa yang mereka mengerti, tidak sampai menyentuh secara komprehensif seperti apa yang disebutkan dalam kajian teori.

Dilihat dari beberapa penyampaian orang tua yang menyalahi apa yang seharusnya menjadi tupoksinya sebagai orang tua, justru mereka keluar dari apa yang dijelaskna dalam kajian teori, yaitu terkait tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya, untu memacu aktivitas belajar siswa, orang tua haruslah bertanggung jawab secara moral, tanggung jawab dari segi intelektual dan tanggung jawab orang tua dari segi sosial.

Beberapa orang tua saat di wawancarai, ada yang justru menyuruh putranya untuk menjual sayur, bahkan memberi kebebasan terhadap putranya untuk berekspresi, ada pula yang sampai memberikan hukuman dengan memukulnya, tapi apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan konteks kekinian, mengingat dalam memacu proses aktivitas belajar siswa diperlukan keuletan dan kesabaran, yang lebih penting metode mendidik anak dengan benar.

3. Aktivitas Belajar Siswa MTs Al Ishlah Mayang jember

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembanganya, manusia bisa menguasai skill (keterampilan/kemahiran) maupun pengetahuan.

Kaitannya dengan proses belajar siswa tentunya tidak lepas dar peran orang tua, karena masa anak-anak adalah masa bermain, dimana mereka lebih mementingkan dunianya daripada dunia belajar yang mereka anggap membosankan, sementara dari apa yang peneliti temukan dilapangan, seorang siswa mengaku tidak pernah mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua mereka, kesibukan orang tua membuat putra putrinya merasa kurang perhatian dan membua mereka liar.

Kemauan itu bukan keinginan. Orang yang ingin belum tentu mau, dan sebaliknya orang yang mau belum tentu ingin, menurut agustine, kemauan tidak selamanya bebas. Kemauan dapat bekerja, baik secara paksaan maupun dalam bentuk pilihan sendiri. Kemauan yang bebas adalah melakukan yang sesuai dengan keinginan diri sendiri, sedangkan kemauan yang terikat adalah kemauan yang ditimbulkan oelh kondisi kebutuhan yang terbatasi oleh norma sosial ataupun kondisi lingkungan

Melihat dari kemauan siswa yang sama sekali tidak ada, karena faktor lingkungan yang juga ikut mempengaruhinya, faktor inilah yang membuat siswa jarang belajar, mereka belajar hanya sebatas mengerjakan pekerjaan rumah saja, faktor ekonomi juga diperhitungkan, karena hal tesrebut juga mempengaruhi siswa dalam proses aktivitas belajarnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesmpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelmnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Peran Orang Tua Sangatlah vital, sama halnya dengan peran seorang guru, karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa ketika berada di sekolah, seorang guru haruslah mempunai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah dan penyampaian materi kepada siswa, juga guna untk mempermudah bagi siswa menerima apa yang telah di sampakan, dengan metode yang bervariasi dari seorang guru akan membuat menarik bagi siswa, karena selalu menggunakan metode yang tidak sama pada pertemuan sebelumnya, namun hal tersebut bereda engan hasil temuan peneliti, seorang guru rata-rata menggunaka metode yang sama pada setiap pertemuannya, sepert halnya menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar siswa erjalan tidak kondusif, kurang mendukung untk akivitas belajar siswa, dengan proes belajar yang sama seperti sebelumnya,iswa akan mengalami kebosanan dalam aktivitas belajarnya, selain hal itu yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa disekolah adaah bolos sekolah, hal tersebut tidak cepat di atasi dengan baik dan benar.
2. Peran Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Siswa Sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertamakali memperkenalkan pendidikan terhadap anak, namun semakin anak dewasa, maka dibutuhkan pula pendidikan ang semakin tinggi, terutama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pendidikan akhlak, sosial dan jasmani, hal tersebut akan sulit terlaksana maka orang tua hanya mengenyam pendidikan rendah, ataupun kesibukan orang tua yang membuat mereka lalai terhadap pendidikan putra putrnya, hal tersebut jika memang iya, maka mereka telah menyalahi apa yang menjadi kodrat mereka sebagai orang tua, karena tidak melaksanakan tanggung jawabnya seperti apa yang telah jelaskan dalam kajian teori pada bab sebelumnya.

3. Aktivitas belajar siswa tidak lepas dari peran guru dan orang tua, juga berdasrkan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri, sementara dari hasil penelitian mengatakan, siswa sedikit Sakali menerima masukan dari orang tua, sehingga mereka kurang termoivasi untuk belajar, berdasarkan penuturan salah satu seorang siswa, meka belajar hanya sebatas mengerjakan pekerjaan rumah saja, adapula sebagian dari mereka yang tidak pernah belajar, kesibukan orang tua sehingga mereka terlupakan, kasih sayang orang tua turut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Sri Harini, Aba Firdaus Al-halwani. *Mendidik anak* (Yogyakarta; kreasi wacana 2003).

Diana Mutiah *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* Jakarta kencana 2010

Jalaluddin Rachmad Dan Muhtar Gandaadmadja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Rosakarya Bandung cet 1. 1993

Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Prof Drs, Ali Sadali Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta 1987

Drs. Muhaimin M.A dan Drs. Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Trigenda* Karya Bandung 1993,

Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka Setia, Bandung, 1997),

Fadlil Al Jamali, *Menerabas Krisis Dunia Islam*, (Golden Terayon Pres, Jakarta, 1998)

Jamal Ma'mur Asmani. *Mencetak Anak Genius* (Yogyakarta : Cetakan Pertama 2009)

Al-Qur"an dan Terjemah Juz 1 s/d 15 Toko Kitab Mubarrokah Thoyyibah

Al-Qur'an Dan Terjemahannya

Hasan Mazahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta; Lentera , 2001)

Dzakiah Drajat,Dr,Dkk;Ilmu *Pendidikan Islam, bumi Angkasa*, Jakarta, 1996

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. V,

Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. XII,

Sumadi Suryabrata, *Psikolgi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008),

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,…

Margaret E. Bell Greadler, *Belajar dan Membelajarkan* (Terjemahan), (Jakarta: PT. RajaGrafinda Persada, 1994), Cet. II,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: PT. Angkasa Bandung, 1989),

Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), Cet. XI,

Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press.

Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung: CV. Ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Biodata Mahasiswa

Nama	: Sofi Madinatur Ridho
NIM	: 10110262
Tempat, tanggal lahir	: Jember, 15 0ktober 1988
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Desa pakusari kecamatan Pakusari Jember
No HP	: 085649916606
E-mail	: Bungkel22@ymail.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Sofi Madinatur Ridho
NIM : 10110262
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Akivitas Belajar Siswa MTs Al-Ishlah Mayang Jember (Studi Kasus di MTs Al-Ishlah Mayang Jember Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith. M.Si

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing skripsi
1	23 / 09 / 2014	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	15/ 09 / 2015	Revisi BAB I, II dan III	
3	9/ 04/ 2015	ACC BAB I, II, dan III	
4	15/ 04 / 2015	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	
5	11/ 05 / 2015	Revisi BAB IV, V dan VI	
6	26/ 5/ 2015	Revisi BAB IV, V dan VI	
7	11 / 06 / 2015	Penyelesaian Skripsi Secara Keseluruhan	

Malang, 26 Mei 2015
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031000 02

Certificate No. ID08/1219

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MTs Al-Islah Mayang Jember

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husain Asnawi S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Shofi Madinatur Ridho

Nim : 10110262

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar benar telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Islah Mayang Jember, terhitung sejak tanggal 4 Oktober 2014 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Study Kasus di MTs Al-Islah Mayang Jember)

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mayang 14 Oktober 2014

Yang Menyatakan

Husain Asnawi S.Pd

Kepala Sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Ini di Ambil ketika Sedang Berwawancara Dengan

Kepala Sekolah MTs Al Ishlah Mayang

Foto Bersama Para Guru-Guru MTs Al Ishlah Mayang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suasana Ruang kelas di MTs Al Ishlah Mayang Jember

Masjid MTs Al Ishlah Mayang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Saat Mewawancarai Salah Satu Orang Tua Wali Murid MTs Al Ishlah Mayang Jember

Suasana Siswa MTs Al Ishlah Mayang Ketika Jam Istirahat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERTANYAAN-PERTANYAAN

UNTUK GURU

No.	pertanyaan
1	Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa dengan metode paling efektif..?
2	Bagaimna cara menekankan belajar siswa ketika minat belajar siswa kurang.?
3	Bagaimana peran orang tua terhadap siswa-siswi mereka pak..?
4	Apa saja keluhan para guru terkait dengan urusan siswa..?

UNTUK ORANG TUA

No.	pertanyaan
1	Apa benar pak, anak-anak sering membantu di sawa dan tidak masuk sekolah.?
2	Apa tanggapan bapak ketika anak-anak pulang pagi atau pulang lebih awal dr sekolah.?
3	Pernahkah bapak menyuruh atau mengawasi anak ketika belajar..?
4	Bagaimana solusi bapak agar anak-anak mau belajar..?

UNTUK SISWA

No.	pertanyaan
1	Apakah orang tuamu sering menyuruhmu belajar ketika di rumah..?
2	Apakah orang tuamu sering memperhatikan sekolahmu..?
3	Pernahkah kamu belajar di rumah..?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG